

## **SKRIPSI**

# **PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMPIT BAITUL MUSLIM KECAMATAN WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Program Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam STAI Darussalam Lampung



**Oleh:**

**SILVIA EKA PUTRI**

**(020027150111)**

**Jurusan: Tarbiyah**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)**

**DARUSSALAM LAMPUNG**

**2024**

## **SKRIPSI**

# **PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMPIT BAITUL MUSLIM KECAMATAN WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Program Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam STAI Darussalam Lampung



**Oleh:**

**SILVIA EKA PUTRI**

**(020027150111)**

**Jurusan: Tarbiyah**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

- 1. Pembimbing 1: Dr. Apri Kurniasih, M. Pd.I**
- 2. Pembimbing II: Fitriyah, M. Pd.**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)**

**DARUSSALAM LAMPUNG**

**2024**

## ABSTRAK

### **Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMPIT Baitul Muslim Kecamatan Way Jepara Lampung Timur**

Oleh:

**Silvia Eka Putri**  
**NPM : 020027150111**

Minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah suatu hal yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar, karena minat adalah suatu syarat yang mutlak dalam proses belajar mengajar. Pemberian *reward* dalam pembelajaran memiliki implikasi yaitu siswa diakui sebagai individu yang memiliki kemampuan tertentu dan karakteristik yang dapat dihargai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMPIT Baitul Muslim Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis dan tanggapan responden mengenai pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPIT Baitul Muslim Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, pemberian *reward* berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada di kelas VII SMPIT Baitul Muslim, kecamatan Way Jepara Lampung Timur dengan meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan prestasi belajar mereka pembelajaran *reward* dapat menjadi strategi alternatif untuk mengatasi minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini didukung dengan tanggapan responden mengenai kelebihan dan manfaat yang didapat dengan pemberian *reward*.

**Kata Kunci :** *Pemberian Reward, Minat Belajar Pendidikan Agama Islam*

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMPIT Baitul Muslim Kecamatan Way Jepara Lampung Timur

Disetujui untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Darussalam Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Apri Kurniasih, M. Pd.I.

NIDN. 2123048601

Fitriyah, M. Pd.

NIDN. 2127129301

Mengetahui,  
Ketua Prodi

Dr. Gus Nur Wahid, M. Pd.I

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPIT Baitul Muslim, Kecamatan Way Jepara Lampung Timur, disusun oleh : Silvia Eka Putri, NPM.020027150111. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah dimunaqosyahkan program studi Pendidikan Agama Islam pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 07 Agustus 2024

Waktu : 09.00-10.00

Tempat : Ruang Seminar STAI Darussalam Lampung

Dosen Penguji Seminar :

Penguji I : Dr. Laila Nursafitri, M.Pd. (.....)

Penguji II : Damanhuri, M.Ag. (.....)

Moderator : Fitriyah, M. Pd. (.....)

Mengetahui,

Ketua STAI Darussalam Lampung

Dr. H. Jamiluddin Yacub, M.Si.

NIDN. 2101046401

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Silvia Eka Putri  
NPM : 020027150111  
Tempat / Tgl Lahir : Tanggamus, 30 Mei 2002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPIT Baitul Muslim Kecamatan Way Jepara Lampung Timur.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Lampung Timur, 10 November 2023

Penulis,

Silvia Eka Putri

NPM. 020027150111

## **MOTTO**

“Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan. Mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”.

(Boy Chandra)

“Bukan setelah datangnya kesulitan akan hadir kemudahan, melainkan bersama datangnya kesulitan pasti diiringi oleh hadirnya kemudahan”.

“Segala sesuatu yang telah diawali, maka harus diakhiri”.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Novi Atmawati. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk semangat, dukungan, dan doa yang diberikan selama ini. Ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat. Terimakasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang..
2. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda tercinta Saipul. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, mendoakan, memberikan semangat, motivasi, dan dukungan tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Saudara kandungku, adik Fikri Nazril Irham. Terima kasih sudah menjadi adik yang pengertian terhadap penulis, terimakasih atas semangat dan cinta yang diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.
4. Diri saya sendiri. Silvia Eka Putri, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba.
5. Seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku kuliah ini.
6. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, semangat, dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMPIT Baitul Muslim Kecamatan Way Jepara Lampung Timur”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat doa, dukungan, dan motivasi yang tak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat selesai pada waktunya. Maka, dalam kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Jamiluddin Yacub, M.Si. Selaku ketua yayasan STAI Darussalam Lampung
2. Bapak Dr. Gus Nur Wahid, M.Pd.I Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
3. Dr. Apri Kurniasih, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing I
4. Ibu Fitriyah, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II
5. Bapak Indra Permana, S.Pd.,M.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SMPIT Baitul Muslim
6. Ibu Siti Istinganah, S.Pd.I. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII

Yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Lampung Timur, 10 November 2023

Penulis

Silvia Eka Putri

NPM. 020027150111

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul Depan.....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Judul .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Abstrak .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Pengesahan.....</b>	<b>v</b>
<b>Pernyataan Keaslian (Orsinalitas) Penelitian .....</b>	<b>vi</b>
<b>Halaman Motto .....</b>	<b>vii</b>
<b>Halaman Persembahan .....</b>	<b>viii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>x</b>
<b>Tabel Daftar.....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	6
B. Kerangka Fikir .....	26
C. Telaah Pustaka .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Sumber Data.....	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	30

1. Observasi.....	31
2. Catatan dokumentasi .....	31
3. Kuesioner deskriptif .....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	34

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	39
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	76

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>
--------------------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>87</b>
-----------------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	Angket Pemberian <i>Reward</i> Assyifa Putri Wibowo .....	43
<b>Tabel 2</b>	Angket Minat Belajar Assyifa Putri Wibowo.....	46
<b>Tabel 3</b>	Angket Pemberian <i>Reward</i> Daffah Dloifullah.....	49
<b>Tabel 4</b>	Angket Minat Belajar Daffah Dloifullah.....	51
<b>Tabel 5</b>	Angket Pemberian <i>Reward</i> Akbar Marga Alam.....	54
<b>Tabel 6</b>	Angket Minat Belajar Akbar Marga Alam.....	57
<b>Tabel 7</b>	Angket Pemberian <i>Reward</i> Auladana Batrisyia.....	60
<b>Tabel 8</b>	Angket Minat Belajar Auladana Batrisyia.....	62
<b>Tabel 9</b>	Angket Pemberian <i>Reward</i> Afifa Mayshaa.....	65
<b>Tabel 10</b>	Angket Minat Belajar Afifa Mayshaa.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian <i>Reward</i> .....	81
2. Angket Penelitian Minat Belajar .....	84

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah elemen yang begitu penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan ini maka manusia atau seseorang dapat mempunyai pengetahuan, kemampuan dan sumber daya manusia yang tinggi. Pengertian pendidikan banyak dikemukakan oleh pakar pendidikan salah satunya yang terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya, sedangkan proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan ataupun sikap. Melalui proses mengajar tersebut akan dicapai tujuan pendidikan yang tidak

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Cet. II; Jakarta: Visimedia, 2007), h. 2.

<sup>2</sup> Suryadi Rudi Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 1.

hanya dalam hal membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa.

Pendidikan umum harus membangun penalaran moral bagi pembangunan nasional pendidikan tidak hanya belajar untuk melakukan ini atau itu lebih mahir, ini adalah tentang mendapatkan kedewasaan untuk memahami kondisi manusia di mana fakta-fakta kehidupan yang terus menerus diterangi oleh penalaran moral.<sup>1</sup>

Menguasai materi pelajaran juga termasuk salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, ia harus mampu membuat pelajaran yang disampaikannya dikuasai oleh siswa secara tuntas. Maka sangat penting bagi guru untuk menumbuhkan minat belajar siswanya terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah suatu hal yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar, karena minat adalah suatu syarat yang mutlak dalam proses belajar mengajar. Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu akan lebih cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.<sup>2</sup>

Minat belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut kreativitas, perhatian, aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan menampilkan minat yang besar dan perhatian penuh dalam proses belajar, begitu juga dengan sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar akan menampilkan kemalasan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

Apabila permasalahan minat belajar ini dibiarkan begitu saja, dan tidak adanya perhatian dari sekolah/guru tentunya akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran peserta didik. Namun ternyata terdapat kendala dalam menemukan pembatas yang jelas mengenai minat belajar peserta didik terhadap materi pelajaran. Maka hal ini dapat diukur dengan menanyakan

---

<sup>1</sup> A. Chaedar Alwasilah, *Islam Culture and Education* ( Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2015), h. 98.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.34.

kepada seseorang mengenai pembelajarannya dengan berbagai pendekatan seperti menggunakan kuesioner yang mungkin akan menunjukkan suatu efek positif atau negatif terhadap suatu pelajaran.<sup>3</sup> Gejala-gejala rendahnya minat belajar peserta didik tersebut sebagai berikut:

1. Guru kurang memberikan umpan balik (*feed back*) antara peserta didik dengan pendidik sehingga membuat suasana belajar hening dan kurang menarik dikarenakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan kurang *bervariatif*. salah satu proses pembelajaran yang menarik itu ialah adanya umpan balik (*feed back*) antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran sehingga membuat suasana belajar yang menyenangkan.
2. Selain itu peserta didik kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung , seperti mengobrol, tidur di kelas, dan makan di kelas. Hal ini dikarenakan guru kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak aktif karena minat itu sendiri dapat terlihat dari aktivitas yang dilakukan oleh peserta didalam belajar.

memahami pengaruh pemberian reward terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang bermanfaat dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di bidang ini. Namun, meskipun pemberian *reward* telah digunakan dalam banyak konteks pembelajaran, masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP. Dalam konteks ini, penelitian kuantitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih objektif dan data empiris mengenai pengaruh antara pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa.

---

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,( Jakarta: Kencana Media Group, 2013), h. 59.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMPIT Baitul Muslim Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMPIT Baitul Muslim Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMPIT Baitul Muslim Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian diantaranya sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmu tentang metode pengajaran di kelas agar:

- a. Sebagai bahan evaluasi serta bahan pertimbangan dalam menentukan cara yang tepat dalam membangkitkan minat belajar peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan modal dasar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang kaitanya dengan pemberian *reward* dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru Mata Pelajaran

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemberian *reward* berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diampunya.

### b. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini diharapkan agar dapat bermamfaat untuk bekal mendidik. Sebagai pendidik yang mengetahui pemberian *reward* terhadap peserta didik itu perlu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian *Reward*

Ganjaran (*reward*) secara etimologis adalah balasan atau kompensasi yang dibuat atau untuk diterima oleh seseorang berupa hadiah, jasa atau kebaikan. Sedangkan secara psikologis ganjaran (*reward*) adalah sebuah kompensasi dari perbuatan yang memperkuat tingkah laku khusus, baik dalam belajar atau yang lainnya yang berkenaan dengan wilayah kerja baik yang dapat merangsang manusia dengan perasaan senang.<sup>1</sup>

*Reward* memiliki pengertian sebagai pemberian hadiah karena memenangkan suatu perlombaan: pemberian dalam bentuk kenang-kenangan, penghormatan, penghargaan; tanda kenang-kenangan mengenai suatu perpisahan cendera mata. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai suatu tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya suatu target.<sup>2</sup> *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.<sup>3</sup>

Dalam bahasa Arab kata *reward* juga dikenal dengan istilah *targhib*. *Targhib* adalah cara mengajar dimana guru memberikan materi pelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan. Prinsip dasar metode ini dalam Al-Qur'an firman Allah SWT sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۗ

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Persepektif Hadist*, (Jakarta: Uin Jakarta, 2005), h. 373-374.

<sup>2</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 157.

<sup>3</sup> M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 182.

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.(Q.S. al-Baiyinah 7-8).*<sup>4</sup>

Selain itu pendidik juga harus memperhatikan pula tahapan-tahapan penggunaan metode yang sesuai dengan turunnya surah Al-Qur'an secara bertahap yang menjawab masalah-masalah yang timbul saat ini terutama masalah pendidikan.<sup>5</sup>

Dalam memberikan *reward*, seorang pendidik harus menyesuaikan dengan perbuatan-perbuatan atau pekerjaan anak didik dan jangan sampai menebalkan sifat materialis pada anak didik, kemudian pendidik juga harus menghilangkan anggapan anak didik terhadap upah atau balas jasa atas perbuatan yang dilakukan.

*Reward* adalah tindakan pendidik yang berfungsi memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai oleh anak didik. Tindakan ini merupakan pengakuan setuju terhadap yang telah dilakukan dan dicapai oleh anak didik. *Reward* harus diberikan pada saat yang tepat, yaitu segera sesudah anak didik berhasil (jangan ditunda), jangan diberikan janji, karena akan dijadikan sebagai tujuan kegiatan.<sup>6</sup>

Dalam konteks pendidikan, *reward* mengacu pada berbagai jenis penghargaan atau pengakuan yang diberikan kepada siswa atau individu sebagai respons atas prestasi, kemajuan, atau perilaku yang diinginkan. Tujuan dari penggunaan *reward* dalam pendidikan adalah untuk memotivasi siswa, memperkuat perilaku yang diinginkan, dan memberikan pengakuan atas upaya mereka.

Dalam konteks pendidikan Islam, *reward* merujuk pada penghargaan atau balasan yang diberikan oleh Allah (Tuhan) kepada individu atas

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Bandung: Halim Qur-an, 2013), h. 598-599.

<sup>5</sup> Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2015), h. 97-98.

<sup>6</sup> Wens Tanlain dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), h.55.

perbuatan baik, taat, dan amal sholeh yang mereka lakukan selama hidup mereka. Konsep *reward* dalam pendidikan Islam sangat penting karena menjadi salah satu faktor motivasi bagi umat Muslim untuk melakukan perbuatan baik, menjalankan ibadah, dan mematuhi ajaran agama Islam.

Penting untuk dicatat bahwa konsep *reward* dalam pendidikan Islam merupakan bagian integral dari ajaran agama dan dapat berpengaruh besar terhadap motivasi dan perilaku individu Muslim. Pemahaman tentang *reward* ini memotivasi mereka untuk mengikuti ajaran Islam, berbuat baik, dan menjalani kehidupan yang bermakna dalam pandangan agama mereka.

#### **a. Tujuan Pemberian *Reward***

*Reward* digunakan dalam konteks pendidikan untuk mencapai sejumlah tujuan penting yaitu sebagai berikut:

1. **Motivasi.** Salah satu tujuan utama *reward* adalah memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik. Dengan memberikan penghargaan atau pujian atas prestasi atau usaha mereka, siswa merasa diakui dan termotivasi untuk berusaha lebih keras dalam belajar.
2. **Penguatan Positif.** *Reward* digunakan untuk memperkuat perilaku positif siswa, seperti berpartisipasi aktif dalam kelas, menyelesaikan tugas dengan baik, atau mencapai hasil akademik yang baik. Ini membantu memperkuat hubungan antara perilaku yang diinginkan dan reward.
3. **Pengakuan Prestasi.** *Reward* berfungsi sebagai pengakuan formal atas prestasi siswa. Ini memberikan siswa rasa pencapaian dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Ini juga membantu mengidentifikasi dan menghargai bakat dan prestasi individu.
4. **Meningkatkan Kehadiran dan Partisipasi.** Dengan menghadirkan *reward*, sekolah dapat mendorong siswa untuk hadir secara teratur dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih produktif.

5. Mengurangi Ketidakhadiran dan Perilaku Negatif. *Reward* juga dapat digunakan untuk mengurangi perilaku negatif atau ketidakhadiran siswa. Misalnya, hadiah atau penghargaan dapat diberikan kepada siswa yang berhasil mengurangi jumlah absensi atau melibatkan diri dalam perilaku positif.
6. Membentuk Keterampilan dan Etika Kerja. Dengan menggunakan *reward* dengan bijak, sekolah dapat membentuk keterampilan dan etika kerja siswa. Mereka dapat belajar bahwa usaha keras dan prestasi dihargai, yang dapat membawa manfaat di masa depan.
7. Mendorong Perilaku Positif di Luar Kelas. Selain prestasi akademik, *reward* juga dapat digunakan untuk mendorong perilaku positif siswa di luar kelas, seperti berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, membantu masyarakat, atau menjaga perilaku yang baik.
8. Pembiasaan. Pembiasaan juga merupakan hal yang tidak kalah pentingnya yaitu pembiasaan diri untuk berbuat baik sehingga akan terus menerus menjadi lebih baik.<sup>7</sup>

Penting untuk mencatat bahwa penggunaan *reward* dalam pendidikan harus dikelola dengan bijak agar tidak mengurangi motivasi intrinsik siswa (motivasi yang berasal dari kepuasan internal). Selain itu, *reward* harus adil dan relevan dengan prestasi atau perilaku yang dihargai. Tujuan akhirnya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar, berkembang, dan mencapai potensi terbaik mereka.

### **c. Bentuk-Bentuk Pemberian *Reward***

1. Pujian. Pujian merupakan bentuk pengakuan positif dan penghargaan yang diberikan kepada seseorang sebagai bagian dari penghargaan atau hadiah yang mereka terima. Pujian semacam ini dapat memperkuat pesan

---

<sup>7</sup> Zaiful Rasyid Abdullah, *Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), h. 44-45.

positif yang ingin disampaikan oleh pemberi hadiah dan meningkatkan nilai emosional dari penghargaan itu sendiri. Pujian dalam konteks pendidikan adalah cara untuk memberikan umpan balik positif kepada siswa sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berprestasi. Pujian dalam *reward* dapat berupa ucapan, tulisan, atau tindakan yang menunjukkan penghargaan yang tulus terhadap prestasi atau kontribusi seseorang. Beberapa contoh bentuk pujian dalam pendidikan di sekolah, misalnya dengan sanjungan verbal yaitu guru atau staf sekolah memberikan pujian secara langsung kepada siswa dalam bentuk kata-kata positif, seperti “Bagus sekali pekerjaanmu!” atau “Kamu sangat rajin belajar” dan sebagainya. Disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat berupa pula isyarat-isyarat. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol, dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya).

2. Penghormatan. Penghormatan merupakan cara yang penting untuk memberikan pengakuan kepada siswa yang telah mencapai prestasi akademis, berperilaku baik, atau memberikan kontribusi positif kepada komunitas sekolah. Penghormatan semacam ini dapat memotivasi siswa untuk terus berusaha, meningkatkan rasa harga diri mereka, dan membangun lingkungan sekolah yang positif. Misalnya penghargaan akademis yaitu siswa yang mencapai prestasi akademis tertinggi dalam kelas mereka dapat diberikan penghargaan berupa sertifikat, medali, atau piala. Hal tersebut dapat merangsang semangat belajar siswa.
3. Hadiah berupa benda. Hadiah berupa benda untuk siswa di sekolah dapat menjadi cara yang bagus untuk menghargai prestasi akademis atau perilaku positif, dan merayakan berbagai pencapaian. Hadiah berupa benda yang cocok untuk siswa di sekolah contohnya yaitu buku-buku dan alat tulis

4. Tanda penghargaan. Tanda penghargaan untuk siswa di sekolah merupakan cara yang efektif untuk memotivasi mereka, meningkatkan kinerja akademis, dan menghargai prestasi mereka. Misalnya yaitu memberikan sertifikat kepada siswa yang mencapai prestasi tertentu, seperti nilai rata-rata tinggi, kehadiran sempurna, atau pencapaian dalam bidang tertentu seperti olahraga, seni, atau ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.

Dari keempat macam reward diatas dalam penerapan proses belajar mengajar guru dapat memilih macam-macam *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik.<sup>8</sup>

#### **d. Metode *Reward***

Dalam bahasa Arab, kata "metode" dapat diungkapkan dengan kata "منهج". Ini adalah kata yang digunakan untuk merujuk pada metode, pendekatan, atau kerangka kerja yang digunakan dalam berbagai bidang pengetahuan atau tindakan. Dalam konteks ilmiah atau pendidikan, istilah ini sering digunakan untuk mengacu pada pendekatan atau prosedur yang digunakan dalam metode penelitian atau pengajaran. Adapun secara terminologi para ahli mendefinisikan pengertian metode pembelajaran sebagai berikut:

1. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Abd. Al- Rahman Ghunairah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
3. Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam dalam mengajarkan mata pelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasioanal, 1973), hal. 159-160.

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 271

Adapun Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama islam. Dikatakan cepat dan tepat bermakna efektif dan efisien yang menggambarkan bahwa pembelajaran agama Islam tersebut sesuatu yang berguna dan dipahami oleh murid secara tepat dan sempurna.<sup>10</sup>

*Reward* dapat diberikan dalam bentuk kejiwaan dan kebendaan. Pujian, tepuk tangan, dukungan memberikan motivasi menunjukkan perhatian dan kasih sayang merupakan bentuk reward yang bersifat kejiwaan. Adapun memberikan hadiah berupa benda adalah *reward* yang berbentuk kebendaan.<sup>11</sup>

#### e. Teknik Penggunaan *Reward*

Dalam penggunaan *reward* dalam pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya sebagai berikut:

1. Dengan ungkapan kata. Penggunaan teknik ini dilakukan Rasulullah SAW ketika memuji cucunya, al-Hasan dan al-Husein yang menunggangi punggungnya seraya beliau berkata, “sebaik-baik unta adalah unta kalian, dan sebaik-baik penunggang adalah kalian“. Oleh karenanya guru diharapkan mengikuti makna-makna dalam rangka memberi ganjaran atau pujian yang akan bermamfaat dan lebih menarik perhatian. Ganjaran-ganjaran yang diberikan terhadap suatu perbuatan akan menghilangkan akibat-akibat yang tidak baik.
2. Dengan memberikan suatu materi. Cara ini selain untuk menunjukkan perasaan cinta, tetapi juga dapat menarik cinta si anak, terutama apabila hal itu diduga. Rasulullah telah mengajarkan hal tersebut dengan mengatakan, “ saling memberi hadiahlah kalian niscaya kalian saling mencintai”. Pada praktik pendidikan, cara ini dapat diberikan kepada

---

<sup>10</sup> Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 65

<sup>11</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenada media group, 2014), hal. 124

anak didik dengan syarat benda yang diberikan terdapat relevansi dengan kebutuhan pendidikan.

3. Dengan memberikan senyuman atau tepukan. Senyuman merupakan sedekah sebagaimana yang dikatakan Rasulullah: Penting untuk diingat bahwa penggunaan *reward* harus seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Juga, penggunaan *reward* tidak boleh menggantikan pengajaran yang efektif dan pendekatan pembelajaran yang mendalam. Dalam jangka panjang, tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan motivasi intrinsik dan minat belajar yang berkelanjutan.

*Reward* yang diberikan tidak harus berupa materi, namun bisa juga bersifat abstrak. Misalnya diberikan berupa pujian, apresiasi, maupun motivasi. Karena pujian seorang pendidik kepada peserta didiknya bisa menyebabkan peserta didik meningkatkan minat belajarnya dan tertarik terhadap objek tertentu dikarenakan adanya umpan balik (*feed back*).<sup>12</sup>

#### **f. Syarat-syarat Pemberian *Reward***

Menurut Ngalim Purwanto ada beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh pendidikan dalam memberikan *reward* diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk memberikan ganjaran yang paedagogis pendidik perlu mengenal dulu para peserta didik dan tahu bagaimana menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
2. Ganjaran yang diberikan kepada peserta didik janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi peserta didik yang lain merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapatkan ganjaran.

---

<sup>12</sup> Halim Purnomo, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), h. 32-33.

3. Memberi ganjaran hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus menerus memberi ganjaran dan penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran itu sebagai alat pendidikan.
4. Janganlah memberikan ganjaran dengan menjanjikan terlebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasinya apalagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaran yang telah dijanjikan lebih dahulu hanyalah akan membuat anak terburu-buru dalam mengerjakan sesuatu dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada peserta didik sebagai upah dan jerih payah yang telah dilakukan.<sup>13</sup>

**g. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Reward***

Metode *reward* dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan yang dapat memengaruhi positif pengalaman belajar siswa. Berikut adalah beberapa kelebihan utama dari penggunaan metode *reward* dalam konteks pendidikan:

1. Penghargaan dapat menjadi insentif yang kuat untuk mendorong siswa agar berprestasi lebih baik dalam pelajaran dan kegiatan sekolah. Mereka dapat merasa termotivasi untuk mencapai target dan tujuan akademik mereka.
2. Penghargaan memberikan penguatan positif terhadap perilaku yang diinginkan. Ini dapat membantu memperkuat perilaku positif dan meminimalkan perilaku negatif di sekolah.
3. Beberapa sekolah menggunakan sistem yang diberikan penghargaan untuk memotivasi siswa agar hadir secara teratur. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat absensi dan keterlambatan.

---

<sup>13</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 184.

4. Melalui penghargaan, siswa dapat belajar tentang kompetisi sehat, kerja tim, dan menghargai upaya orang lain. Ini dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
5. Penghargaan memberikan pengakuan kepada siswa atas prestasi mereka. Ini bisa menjadi cara untuk menghargai kerja keras dan dedikasi mereka dalam mencapai tujuan akademik atau prestasi tertentu.
6. Siswa seringkali merasa dihargai dan diperhatikan ketika mereka menerima penghargaan. Hal ini dapat meningkatkan hubungan antara guru dan siswa.
7. Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu pasti.<sup>14</sup>

Penting untuk menggunakan penghargaan dengan bijak. Terlalu banyak diberikan atau penggunaan yang tidak tepat dapat mengurangi manfaatnya. Selain itu, ada pendapat yang berbeda tentang apakah penghargaan harus diberikan secara eksternal atau apakah motivasi yang lebih baik berasal dari kepuasan internal dalam belajar dan prestasi. Oleh karena itu, penggunaan penghargaan di sekolah harus dipertimbangkan dengan cermat dan inklusif ke dalam pendekatan pendidikan yang lebih luas.

Meskipun metode *reward* memiliki berbagai kelebihan, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya dalam pembelajaran:

1. Salah satu kekurangan utama *reward* adalah bahwa itu mengandalkan motivasi eksternal. Ini berarti siswa mungkin hanya termotivasi untuk belajar atau berperilaku dengan baik ketika mereka berharap

---

<sup>14</sup> Zaiful Rasyid Abdullah, Ulfaturrahmah Rofiq, *Reward Dan Punishmen konsep dan Aplikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, Masyarakat*, (Literasi Nusantara. Malang, 2019 ), h. 30-31.

mendapatkan *reward*. Ini dapat mengurangi pengembangan motivasi intrinsik, di mana seseorang belajar atau berperilaku baik karena kepuasan internal.

2. Jika *reward* digunakan terlalu sering atau menjadi satu-satunya cara untuk memotivasi siswa, mereka dapat menjadi terlalu bergantung pada *reward*. Ketika *reward* tidak lagi diberikan, siswa mungkin kehilangan motivasi untuk belajar atau berperilaku dengan baik.
3. Kadang-kadang penggunaan *reward* dapat memunculkan pencitraan yang salah. Siswa dapat mencoba untuk terlihat baik hanya untuk mendapatkan *reward*, tanpa benar-benar memahami atau menginternalisasi materi atau nilai-nilai yang diajarkan.
4. Ada risiko bahwa penggunaan *reward* yang tidak adil atau tidak konsisten dapat memicu ketidakpuasan di antara siswa. Siswa yang merasa bahwa *reward* diberikan secara tidak adil atau bias dapat merasa frustrasi.
5. Jika *reward* digunakan secara tidak tepat atau tidak berkelanjutan, ini dapat memicu perilaku yang tidak sehat seperti persaingan yang berlebihan atau perlakuan buruk terhadap siswa yang tidak mendapatkan *reward*.
6. Dalam beberapa kasus, penggunaan *reward* dapat menghasilkan pembelajaran yang dikondisikan, di mana siswa hanya mengingat informasi atau melakukan tugas untuk mendapatkan *reward*, bukan karena minat atau pemahaman sejati.
7. Implementasi *reward* dapat memerlukan biaya dan waktu, terutama jika *reward* fisik atau insentif ekonomi digunakan. Hal ini dapat menjadi beban bagi sekolah atau lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, penting untuk menggunakan metode *reward* dengan bijak dan seimbang, dan untuk mempertimbangkan efek jangka panjangnya terhadap motivasi, pembelajaran, dan perkembangan siswa.

## 2. Pengertian Minat Belajar

Menurut Sardiman, Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.<sup>15</sup>

Menurut Bernard Bloom minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject-related-affect* yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran, Sedangkan Hilgard memberikan rumusan tentang minat yaitu sebagai berikut: “*interest is persiting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”.<sup>16</sup>

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya ialah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar pula minatnya.<sup>17</sup>

Minat adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar sendiri. Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih

---

<sup>15</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Asdi Mahasatnya, 2003), h. 180.

<sup>16</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2013), h.59.

<sup>17</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 121.

besar terhadap subjek tertentu.<sup>18</sup> Sedangkan belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan intraksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam sebuah buku "*The Guidance of Learning Activities*" oleh Burton merumuskan pengertian belajar yaitu sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lainnya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>19</sup> Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun mengarah kepada yang kurang baik, direncanakan atau tidak.<sup>20</sup> Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow tentang belajar: "*learning is a modification of behavior accompany growth processes that are brought through adjustment to tension initiated through sensory stimulation*".<sup>21</sup>

Belajar merupakan proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru melalui interaksi dengan informasi, pengalaman, atau lingkungan sekitar. Ini melibatkan proses mental dan fisik di mana individu mengubah atau memperoleh pengetahuan baru dan kemudian dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, atau menghadapi situasi baru.

Dalam konteks yang lebih sederhana, belajar dapat dijelaskan sebagai "mendapatkan sesuatu yang baru atau menjadi lebih tahu tentang sesuatu daripada sebelumnya." Belajar dapat terjadi melalui berbagai cara, termasuk membaca, mengamati, berinteraksi dengan orang lain, mencoba dan melakukan kesalahan, atau bahkan mengikuti pelatihan formal. Intinya, belajar adalah proses mendasar yang terjadi sepanjang kehidupan seseorang

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 34.

<sup>19</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 35.

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 155.

<sup>21</sup> Lester D. Crow dan Alice Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, Lt, 2006), h, 215.

untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan mereka.

#### **a. Indikator Minat Belajar**

Indikator minat belajar adalah tanda-tanda atau gejala yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki minat yang kuat untuk belajar atau mengejar pengetahuan. Indikator minat belajar adalah timbulnya perasaan senang, adanya ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar.<sup>22</sup> Sedangkan indikator minat belajar menurut Darmadi adalah adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan, adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik baik.<sup>23</sup>

Menurut Slameto ada beberapa indikator minat belajar diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Perasaan Senang

Perasaan merupakan faktor psikis yang nonintelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat/gairah belajar. Perasaan senang akan menimbulkan minat pula yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif. Kiranya takan terdapat hubungan yang erat antara bermotivasi intrinsik, berminat, berperan senang sikap yang positif terhadap belajar disekolah suatu peranan yang besar dalam menghubungkan ketiga hal tersebut, meskipun sukar untuk menunjukkan fungsi dari sikap itu secara pasti.

---

<sup>22</sup> Mokhammad Ridwan Yudhanegara dan lestari karunia eka, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hal. 93-94.

<sup>23</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 322.

## 2. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman afektif yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri.

## 3. Perhatian

Didalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Perhatian akan lebih besar bila ada minat dan bakat. Bila perhatian.<sup>24</sup>

Dari beberapa indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar adalah tanda atau gejala yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang tertarik untuk belajar atau memiliki motivasi untuk belajar. Indikator ini digunakan dalam konteks pendidikan untuk memahami tingkat minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa minat belajar dapat berubah dari waktu ke waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti metode pengajaran, materi pelajaran, dan kondisi sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mengidentifikasi indikator minat belajar dan memberikan dukungan yang sesuai untuk meningkatkannya.

### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, baik internal maupun eksternal. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi minat belajar seseorang:

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu meliputi: faktor biologis, faktor kesehatan, faktor kesehatan ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila seorang siswa kesehatannya terganggu maka siswa tersebut tidak

---

<sup>24</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: RinekaCipta, 2003), h.81.

mempunyai semangat dalam belajar, jika seperti ini berarti minat siswa untuk belajar juga akan berkurang.

Memahami faktor internal ini dapat membantu individu untuk meningkatkan minat belajar mereka dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendidik dan orang tua juga dapat membantu memotivasi dan mengembangkan minat belajar siswa dengan memahami faktor-faktor ini dan memberikan dukungan yang sesuai.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar individu yang dapat memengaruhi minat belajar seseorang. Berikut adalah beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar:

### a) Faktor Keluarga

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan anaknya, misalnya mereka tidak peduli terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak mau tahu bagaimana perkembangan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar. Maka dengan orang tua seperti ini dapat menyebabkan tidak adanya minat dan semangat anak dalam belajar anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.<sup>25</sup>

### b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, dan factor masyarakat. Metode mengajar, merupakan suatu yang mempengaruhi minat belajar

---

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 80.

siswa. Guru yang hanya menggunakan metode yang menonton maka siswa akan menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya diam saja bahkan mencari kesenangan dengan teman untuk menghilangkan kejenuhannya dalam belajar. Maka seorang guru yang professional harus berani mencoba metode-metode yang baru yang dapat meningkatkan motivasi, dan minat belajar peserta didik untuk belajar.<sup>26</sup>

Perlu digaris bawahi bahwa faktor-faktor eksternal ini dapat berinteraksi dengan faktor-faktor internal individu dan mungkin memiliki dampak yang berbeda pada setiap individu.

### **3. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan pengertian umum Pendidikan Agama, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Pendidikan Agama Islam, Departemen Agama RI, merumuskan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>27</sup>

Tayur Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 65.

<sup>27</sup> M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 74

<sup>28</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

### **a. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Yaitu, dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.

- a. Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- c. Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>29</sup>

### **b. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam sesuai fitrahnya memiliki fungsi untuk menjadikan manusia sebagai insan kamil yaitu insan yang mulia. Namun secara umum, Abdul majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan pelatihan

---

<sup>29</sup> Muhaimin et. Al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2002), h. 78.

agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Penanaman nilai. Yakni sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
6. Pengajaran. Pengajaran yaitu ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>30</sup>

### **c. Minat Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Setelah kita mengetahui pengertian dalam minat belajar dan apa itu pendidikan agama Islam. Kini peneliti akan menjabarkan kaitannya antara minat belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan melihat akan urgensi dari pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri bagi kehidupan saat ini. Tentunya juga untuk mencapai tujuan mulia pendidikan agama Islam yang hendak dicapai.

Runtuhnya nilai-nilai keislaman pada saat ini, tentunya menjadikan minat sangat dibutuhkan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>30</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Rosada Karya, 2005) h. 138.

Minat adalah ujung tombak dari segala hal yang dapat mempengaruhi proses belajar. Tanpa adanya minat akan sangat mustahil tujuan pendidikan Islam akan tercapai, sebab tidak adanya dorongan atau kecenderungan dari siswa untuk mempelajari (menyukai) mata pelajaran pendidikan agama Islam terlebih untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

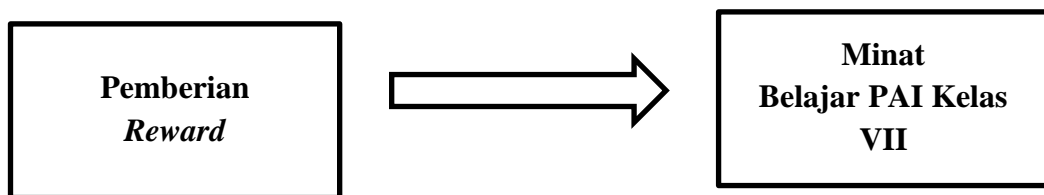
Minat belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam artinya peserta didik diharapkan memiliki keterkaitan, kesenangan, dorongan dalam memperoleh pengetahuan pendidikan agama Islam. Sehingga dalam proses belajar tersebut, peserta didik akan menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku yang tercermin sesuai dengan ajaran Islam. Seperti yang telah kita ketahui bahwasanya dalam pembelajaran selain kognitif, peserta didik juga diharuskan mencapai kompetensi dalam hal afektif dan psikomotorik.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Putri Amelia, *Faktor-faktor Mepengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Citra Bangsa* (Jakarta: 2018), h. 43.

## B. Kerangka Fikir

Adapun kerangka fikir yang dibuat untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPIT Baitul Muslim , Kec. Way Jepara Lampung Timur, yaitu sebagai berikut :



## C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Telaah pustaka dilakukan guna mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum. Di samping untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan judul pengaruh pemberian reward terhadap minat belajar siswa SMP PGRI 1 Marga Tiga Lampung Timur, Tahun Pelajaran 2017/2018, bahwa  $r_{xy}$  hitung lebih besar dibanding nilai  $r$  tabel dalam taraf signifikan 5% yakni  $0,53 > 0,374$  sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima. Artinya ada pengaruh reward terhadap minat belajar siswa SMP PGRI 1 Marga Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur. Perbedaan penelitian Nur Rohamah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada tempat, waktu penelitian, dan hasil penelitian. Penelitian yang

dilakukan oleh peneliti yaitu di SMPIT Baitul Muslim, kec. Way jebara kab. Lampung timur, tahun pelajaran 2023/2024.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Indriana Agustin Universitas Islam Riau dengan judul pengaruh metode tanya jawab terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 07 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2014/2015. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah adanya pengaruh metode tanya jawab terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII hal ini terlihat dari hasil penelitian Indriana Agustin dari probabilitas nilai koefisien Korelasi (R) yaitu sebesar 0,730 atau 73,0% berada di rentang 0,60-0,799 ini artinya hubungan metode tanya jawab terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas SMPN 7 Tapung dengan kategori kuat. Sedangkan pengaruh metode tanya jawab terhadap minat belajar dapat dilihat pada nilai (R) Square berada pada rentang interpretasi 0,40-0,599 yaitu sedang. Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas terletak pada variabel X. Jika variabel X pada penelitian di atas metode tanya jawab, maka variabel X yang penulis lakukan adalah pemberian *reward*. Kemudian lokasi penelitian yaitu peneliti melakukan penelitian di SMPIT Baitul Muslim, kec. Way Jebara, kab. Lampung Timur tahun ajaran 2023/2024.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Risal Yunus, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2010, dengan judul metode *Reward* dan *punishment* terhadap peningkatan motivasi peserta didik di MtsAs'Sa'diyah Putra II Sengkang. Adapun hasil penelitiannya ialah ada pengaruh yang signifikan antara pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas VII Mts As'Sa'diyah Putra II Sengkang. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada Variabel Y dan tempat, yang mana Variabel Y yang diteliti

adalah minat belajar sedangkan variabel Y yang dilakukan oleh Ahmad Risal Yunus adalah motivasi peserta didik. Peneliti diatas melaksanakan penelitian di Mts As'Sa'diyah Putra II Sengkang sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMPIT Baitul Muslim, Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur tahun ajaran 2023/2024.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yang akan dilaksanakan secara langsung atau penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan keadaan.<sup>1</sup> Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian pengolahan data yang diperluas melalui penelitian lapangan.

#### **B. Sumber Data**

Data yang digunakan yaitu berupa deskripsi naratif. Data dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi naratif, dan dalam pengolahan data kualitatif lebih mengarah kepada generalisasi.<sup>2</sup> Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.<sup>3</sup>

Pada penelitian kualitatif digunakan sumber data. Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan narasumber, partisipan, atau informan, siswa, guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini juga disebut sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian yaitu sebagai responden (respondent). Posisi

---

<sup>1</sup> Arikunto. S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian Lapangan dan Praktikum* (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2015). h, 267.

<sup>2</sup> Sukmadinata, Nana.S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 284.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 216.

sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekadar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.<sup>4</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari informan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun informan yang dimaksud adalah siswa kelas VII SMPIT Baitul Muslim, Kec. Way Jepara Lampung Timur.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di SMPIT Baitul Muslim, Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023.

### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses penyidikan, maksudnya kita dapat membuat pengertian fenomena sosial secara bertahap, kemudian melaksanakannya, sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merepleksi, menyusun katalog, dan mengklasifikasi objek suatu kajian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuisisioner atau angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif. Analisis data dengan menggunakan model analisis interaktif dilakukan melalui tiga tahapan, ketiga tahapan tersebut yaitu: (1) Reduksi data (Data Reduction), merupakan proses penilaian, pemusatan, dan penyederhanaan data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. (2) Penyajian data (Display), dalam hal ini data yang diperoleh disajikan dalam gambaran, skema, tabel atau diagram dapat dimengerti. (3) Verifikasi Data

---

<sup>4</sup> Sutopo H.B, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006), h. 57-58.

(Conclusions drawing/verifiying), yakni data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>5</sup> Data yang dikumpulkan dari metode ini adalah pandangan peneliti terhadap pengaruh pemberian reward terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII SMPIT Baitul Muslim, Way jepara Lampung Timur. Dokumen tertulis ialah sumber data yang memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Setelah itu peneliti akan mencatat hal-hal yang menurutnya penting dan memasukkan ke dalam hasil penelitian.

b. Catatan dokumentasi

dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sekolah SMPIT Baitul Muslim kec. Way Jepara kab. Lampung Timur, seperti lokasi sekolah, jumlah siswa dan jumlah guru.

c. Kuesioner deskriptif

Peneliti dalam penelitiannya menggunakan kuesioner deskriptif yaitu dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada siswa kelas VII yang secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti membagikan kuesioner yang telah dibuat berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pemberian *reward* dan minat belajar PAI. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terbuka dengan menggunakan skala likert. Skala likert biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi skala likert pada umumnya digunakan dalam penelitian yang menggunakan angket/kuesioner sebagai bahan indikator instrumen suatu penelitian

---

<sup>5</sup> Rianto Adi, Metode Penelitian Sosial dan Hukum, (Jakarta: Granit, 2004), h. 70.

kualitatif. Penggunaan kuesioner tertutup dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis jawaban yang diberikan oleh informan.<sup>6</sup>

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Setelah peneliti mengumpulkan data dalam bentuk kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas VII SMPIT Baitul Muslim, Way Jepara Lampung Timur maka, peneliti mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data (Data Reduction)**

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak, sehingga perlu dilakukan penyempurnaan data.

### **2. Penyajian Data (Display)**

Display atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya

---

<sup>6</sup> Arikunto.S, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Penelitian Lapangan dan Praktikum* (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2015), h. 269.

perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti grafik, bagan, matriks, denah, dan tabel. Penyajian data (display) merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

### 3. Verifikasi Data (Conclusions drowing/verifiying)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data (Conclusions drowing/verifiying). Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan buktibukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya .

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Berdasarkan ketiga analisis data di atas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif deskriptif bermula dari pengorganisasian data kemudian menyusun informasi yang telah ada dan pada akhirnya data tersebut dianalisis untuk selanjutnya diambil tindakan. Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan

itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teoriteori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

## **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Pengujian keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.<sup>7</sup>

Pada dasarnya pemeriksaan terhadap keabsahan data, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>8</sup>

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan pengecekan/uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan, yaitu :

### **1. Derajat Kepercayaan (Credibility)**

Derajat kepercayaan (*credibility*) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

Berikut ini beberapa hal yang dapat ditempuh agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu:

#### **a) Perpanjangan Pengamatan**

Dalam penelitian ini, perpanjangan pengamatan dilakukan melalui aktifitas untuk membuat temuan dan interpretasi yang akan dihasilkan lebih terpercaya. Contoh, kegiatan dengan memperpanjang masa observasi atau pengamatan dilapangan, wawancara lagi dengan sumber

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), h. 270.

<sup>8</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),h. 320.

data yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi antara peneliti dengan subyek yang diteliti.

Pelaksanaan program itu dilaksanakan dengan cara teknik pengumpulan data, mempelajari data yang terdapat dalam arsip-arsip, dokumen-dokumen serta beberapa tempat lainnya yang menjadi sumber data sekunder penelitian ini, maka peneliti mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang terjadi. Hal ini dilakukan sebagai langkahantisipasi untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian.

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Dengan demikian, setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

#### b) Ketekunan Pengamatan dalam penelitian

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci misalnya melakukan pengamatan secara terus menerus terhadap obyek yang diteliti, seperti kegiatan-kegiatan yang di adakan di lingkungan sekolah yang diamati juga bagaimana kendala yang dihadapi dan manfaat dari kegiatan-kegiatan itu. Disini peneliti mengadakan observasi secara terus menerus, membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh, sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam dan mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian, dengan

ketekunan pengamatan maka, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak dan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati, maka maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber, metode, dan teori.

### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari seorang informan dengan informan lainnya sebagai sumber data, seperti membandingkan sumber informan dari dosen, guru bidang studi peserta didik dan informan lainnya. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

### 2) Triangulasi

Metode Triangulasi metode dilakukan dengan cara pengumpulan data yang beredar, seperti observasi, dan menyebarkan angket/kuesioner. Data yang diperoleh peneliti dikumpulkan kemudian dianalisa, mulai dari latar belakang, pengorganisasian dan pelaksanaan.

### 3) Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding, kemudian hasil peneliti dikonsultasikan dengan subyek peneliti sebelum dianggap mencukupi.

### 3) Kecukupan referensi

Kecukupan referensi merupakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto, video, taperecorder.

Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

### 4) Keteralihan (transferability)

Berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “uraian rinci “ untuk menjawab persoalan sampai sejauh mana hasil penelitian dapat ditransfer pada beberapa konteks lain, dengan teknik ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian setelah dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.

### 5) Kebergantungan (dependability)

Dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian kelengkapan, tetapi bisa memberikan data. Untuk itu pengujian dependability oleh dosen pembimbing terhadap keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian harus dilakukan. Bagaimana peneliti mulai menemukan masalah atau fokus,

memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Kriteria menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak, atau penelitian itu valid atau tidak.

Dalam penelitian kualitatif alat utama yang digunakan adalah peneliti sendiri, dengan demikian peneliti akan berusaha bersungguh-sungguh dalam mengumpulkan dan menganalisa data yang ada sesuai dengan fokus penelitian yang dibuat, dan untuk mengecek kepastian apakah hasil penelitian tersebut benar atau salah, maka peneliti akan selalu mendiskusikan dengan dosen pembimbing.

#### 6) Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara mengecek data, informasi, dan hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Dalam pelacakan audit ini peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan peneliti tentang penerapan model pembelajaran dalam pembelajaran menulis kreatif cerpen siswa SMA. Dengan demikian, pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada penerapan metode. Upaya ini bertujuan mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh benar-benar obyektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Adapun profil sekolah dapat dilihat dibawah ini diantaranya sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMPIT Baitul Muslim
Status	: Swasta
Nomor SK Pendirian	: 165/577/01.SK-01/2006
Npsn	: 10813988
Jenjang Pendidikan	: SMP
Email	: <a href="mailto:smpitbaitulmuslim@gmail.com">smpitbaitulmuslim@gmail.com</a> .
Negara	: Indonesia
Provinsi	: Lampung
Kabupaten	: Lampung Timur
Kecamatan	: Way Jepara
Kelurahan	: Lab. Ratu Satu
Jalan	: Jln. Batin Kyai Dusun Sinar Banten
Kode Pos	: 34196
Lokasi geografis	: Lintang-5 Bujur 105

**a. Keadaan Guru SMPIT Baitul Muslim Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur**

**Tabel 8: Daftar Guru SMPIT Baitul Muslim Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur**

No	Nama	Jenis Kelamin	Tugas / Mata Pelajaran Di Ampu
1	2	3	4
1.	Indra Permana, S.Pd.,M.Pd.1.	L	Kepala Sekolah
2.	Adi Hermanto, S.Pd., Gr.	L	Matematika
3.	Amin Wahidin Haq, S.Pd.	L	Bimbingan Konseling
4.	Andi Setiawan	L	Operator
5.	Ani Humida, S.Pd., Gr.	P	Bahasa Indonesia
6.	Atika Nuraini, S.Pd., Gr.	P	IPA Terpadu
7.	Budi Agus Setiawan, S.Pd.	L	Tahsin dan Tahfizh
8.	Dedi Nakhoirullah, M.Pd.I.	L	PAI
9.	Dwi Nuryani, S.Pd.	P	Matematika
10.	Edi Sunaryo	L	Tata Usaha
11.	Ela Fitria, S.E.	P	Bahasa Arab
12.	Ely Muchlisoh, S.Pd.I	P	PAI
13.	Etra Junianto, S.T.	L	Seni Budaya
14.	Firda Nurfauzia Azzulfa, S.S	P	Bahasa Indonesia
15.	Fitri Nurul Hidayati, S.Pd.	P	Bahasa Inggris
16.	Guskarim Al-Hafizh	L	Tahsin dan Tahfizh
17.	Indah Sutriyani, S.Pd., Gr.	P	IPS
18.	Istabin, A.Ma.	P	Tahsin dan Tahfizh
19.	Ita Mindriyani, S.Si.	P	Matematikan
20.	Joni Saputra, SR,S.S.	L	Bahasa Indonesia
21.	Khaliqul Husna, S.Pd.	P	Tahsin dan Tahfizh

22.	Lufi Ariyanto	L	Tata Usaha
23.	M. Yusuf Hilman, S.Pd.I.	L	Bahasa Arab
24.	Maratul Fauziah, S.Sy.	P	PKN
25.	Maris Feri Susanto, S.kom.	L	PJOK
26.	Mifta Aprilia, S.Ag.	P	Tahsin dan Tahfizh
27.	M. Fathurrohman, S.Pd.	L	Tahsin dan Tahfizh
28.	Muhammad Syaifuddin	L	Security
29.	Pendi Dumyati, S.Pd., Gr.	L	IPA
30.	Pramono	L	Cleaning Service
31.	Pri Wahyuni, S.Si	P	IPA
32.	Riswanto, S.Si.	L	IPA Terpadu
33.	Ruhoniah, S. Ag.	P	Tahsin dan Tahfizh
34.	Septi Umi Nuryati, S.Pd.	P	SBK
35.	Seswanto, S.S.	L	Bahasa Inggris
36.	Sholeh Mu'min, S.Pd.I.	L	Bahasa Arab
37.	Siti Fatalingah, S.Pd.I.	P	Bendahara Sekolah
38.	Siti Istinganah, S.Pd.I.	P	PAI
39.	Slamet Setiawan, S.H.I.	L	Tahsin dan Tahfiz
40.	Slamet Widodo, Lc.	L	PAI
41.	Suprihatin, S.Psi.	P	Bimbingan Konseling
42.	Sriati	P	Cleaning Service
43.	Sutoyono	L	Security
44.	Syarif Hidayatullah, S.Pd.	L	Tahsin dan Tahfizh
45.	Syifa Nuraini, S.Pd.	P	Prakarya
46.	Yulia, S.Pd., Gr.	P	Bahasa Inggris

*Sumber data: dokumentasi SMPIT Baitul Muslim, kec. Way Jepara, kab. Lampung Timur*

**b. Sarana dan Prasarana SMPIT Baitul Muslim Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur**

SMPIT Baitul Muslim Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur mempunyai sarana dan prasarana yang baik, untuk kelancaran proses belajar mengajar agar peserta didik dapat belajar dengan tenang. Adapun sarana dan prasarana di SMPIT Baitul Muslim Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 9: Sarana dan Prasarana SMPIT Baitul Muslim Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	2	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	2	Baik
5.	Lab. IPA	1	Baik
6.	Lab. Komputer	1	
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang Kelas	17	Baik
9.	Mushollah	1	Baik
10.	Aula	1	Baik
11.	Perpustakaan	2	Baik
12.	Gudang	1	Baik
13.	Kantin Sekolah	5	Baik
14.	Ruang WC Guru	2	Baik
15.	Ruang WC Siswa Perempuan	6	Baik

*Sumber data: dokumentasi SMPIT Baitul Muslim, kec. Way Jepara, kab. Lampung Timur*

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan gambaran keadaan atau fenomena status data. Maksud deskripsi data penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik distribusi skor subyek penelitian untuk ubahan ubahan yang diteliti.

Data yang disajikan pada penelitian ini ialah data yang telah dikumpulkan dilapangan dengan menggunakan angket/kuesioner. Hasil angket yang telah diperoleh diharapkan mampu menunjukkan apakah terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar di SMPIT Baitul Muslim, Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur.

### 1. Identitas Pribadi

Nama : Assyifa Putri Wibowo  
 Kelas : 7A  
 Jenis kelamin : Perempuan

- **Kuesioner (Angket) Pemberian *Reward***

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
<b>Pemberian Pujian (<i>Prise</i>)</b>					
1.	Saya senang mendapat pujian dari guru		✓		
2.	Guru memuji siswa yang bertanya dengan perkataan “masya allah” pertanyaan kamu bagus sekali”		✓		
3.	Saya tidak menyukai ketika mendapat kesempatan menjelaskan materi pelajaran karena mendapat pujian			✓	

4.	Guru memberikan tanda jempol ketika saya mendapatkan nilai bagus		✓		
5.	Ketika saya mendapatkan nilai bagus guru tidak memberikan pujian			✓	
6.	Guru memberikan senyuman ketika saya dapat mengerjakan soal dengan baik		✓		
7.	Guru memberikan pujian ketika saya membantu teman		✓		
8.	Guru tidak memberika senyuman saat saya dapat mengerjakan soal dengan baik			✓	
9.	Siswa yang berprestasi diumumkan di depan teman- temannya di lapangan sekolah saat apel pagi	✓			
10.	Saya senang jika prestasi dumumkan di depan lapangan sekolah saat apel		✓		
11.	Ketika prestasi siswa di umumkan di depan teman-temanya maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar		✓		
12.	Tidak menyukai ketika prestasi saya di umumkan di lapangan sekolah saat apel pagi			✓	
13.	Siswa yang mempunyai bakat di tampilkan di acara sekolah depan wali murid		✓		
14.	Tidak menyukai ketika bakat saya ditampilkan ketika acara sekolah dan di depan wali murid			✓	
15.	Ketika saya bisa mengerjakan soal yang sulit maka guru menyuruh saya		✓		

	mengerjakan di papan tulis				
16.	Guru tidak menunjuk saya kedepan ketika saya bisa mengerjakan soal			✓	
<b>Hadiah barang/benda</b>					
17.	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam satu semester	✓			
18.	Ketika bisa menjawab kuis, maka guru membolehkan istirahat terlebih dahulu		✓		
19.	Guru tidak memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi			✓	
20.	Setiap siswa yang mendapat juara kelas maka akan diberikan hadiah berupa buku		✓		
21.	Siswa yang disiplin akan diberikan hadiah		✓		
<b>Tanda Penghargaan</b>					
22.	Saya tidak datang tepat waktu kesekolah karena guru tidak memberikan hadiah kepada siswa yang disiplin			✓	
23.	Siswa yang berprestasi akan mendapatkan hadiah dari sekolah		✓		
24.	Sekolah tidak memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi			✓	
25.	Guru memberikan hadiah berupa sertifikat		✓		
26.	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang teladan		✓		

- **Kuesioner (Angket) Minat Belajar PAI**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
<b>Perhatian</b>					
1.	Saya tetap mengikuti proses belajar Pendidikan Agama Islam walaupun materinya sulit		✓		
2.	Guru tidak menegur siswa yang berbicara ketika sedang menjelaskan pelajaran			✓	
3.	Saya mempersiapkan semua kebutuhan belajar, agar bisa mengikuti kegiatan belajar dengan sempurna		✓		
4.	Saya tidak mau ketinggalan informasi pembelajaran ketika guru menjelaskan pelajaran		✓		
5.	Guru tidak memperkenankan siswa mengikuti pembelajaran, jika tidak membawa buku pelajaran		✓		
6.	Saya tidak suka jika ada teman yang mengganggu saya sedang belajar		✓		
7.	Saya memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam		✓		
8.	Saya mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran dan mencatat materi yang penting		✓		

<b>Perasaan Senang</b>					
9.	Saya senang jika guru agama selalu masuk ketika jam pelajaran		✓		
10.	Saya tidak senang jika guru selalu menunjuk saya ketika belajar		✓		
11.	Saya senang jika guru agama tidak masuk waktu pembelajaran Pendidikan Agama islam			✓	
12.	Ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam saya datang terlambat			✓	
13.	Saya senang dengan guru yang mempunyai sifat sabar dan murah senyum	✓			
14.	Saya bosan dan jenuh ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam			✓	
15.	Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru sebaiknya tepat waktu		✓		
<b>Ketertarikan</b>					
16.	Saya menyukai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam			✓	
17.	Saya hadir tepat waktu ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam			✓	
18.	Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan guru, jika saya tidak bisa mengerjakannya maka saya akan bertanya kepada teman/guru			✓	
19.	Saya tidak menyukai ketika guru			✓	

	memberikan latihan dan PR				
20.	Saya keluar masuk saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam			✓	
21.	Saya menanyakan kepada guru, jika ada materi yang tidak dipahami		✓		
<b>Keterlibatan</b>					
22.	Saya ingin belajar Pendidikan Agama Islam, sebab dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat saya menjadi lebih baik	✓			
23.	Saya tidak mengulangi pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah kecuali ketika mau ujian saja		✓		
24.	Bertanya ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab itu akan dapat meningkatkan kemampuan berfikir saya		✓		
25.	Saya mencari buku Pendidikan Agama Islam selain buku yang digunakan oleh sekolah agar saya mendapatkan wawasan yang luas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam		✓		

## 2. Identitas Pribadi

Nama : Daffah Dloifullah

Kelas : 7B

Jenis kelamin : Laki-laki

- **Kuesioner (Angket) Pemberian *Reward***

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
<b>Pemberian Pujian (<i>Prise</i>)</b>					
1.	Saya senang mendapat pujian dari guru	✓			
2.	Guru memuji siswa yang bertanya dengan perkataan “masya allah” pertanyaan kamu bagus sekali”	✓			
3.	Saya tidak menyukai ketika mendapat kesempatan menjelaskan materi pelajaran karena mendapat pujian			✓	
4.	Guru memberikan tanda jempol ketika saya mendapatkan nilai bagus		✓		
5.	Ketika saya mendapatkan nilai bagus guru tidak memberikan pujian				✓
6.	Guru memberikan senyuman ketika saya dapat mengerjakan soal dengan baik		✓		
7.	Guru memberikan pujian ketika saya membantu teman		✓		
8.	Guru tidak memberika senyuman saat saya dapat mengerjakan soal dengan baik				✓

<b>Penghormatan</b>					
9.	Siswa yang berprestasi diumumkan di depan teman- temannya di lapangan sekolah saat apel pagi	✓			
10.	Saya senang jika prestasi diumumkan di depan lapangan sekolah saat apel		✓		
11.	Ketika prestasi siswa di umumkan di depan teman-temanya maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar		✓		
12.	Tidak menyukai ketika prestasi saya di umumkan di lapangan sekolah saat apel pagi			✓	
13.	Siswa yang mempunyai bakat di tampilkan di acara sekolah depan wali murid			✓	
14.	Tidak menyukai ketika bakat saya ditampilkan ketika acara sekolah dan di depan wali murid		✓		
15.	Ketika saya bisa mengerjakan soal yang sulit maka guru menyuruh saya mengerjakan di papan tulis			✓	
16.	Guru tidak menunjuk saya kedepan ketika saya bisa mengerjakan soal			✓	
<b>Hadiah barang/benda</b>					
17.	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam satu semester	✓			
18.	Ketika bisa menjawab kuis, maka guru membolehkan istirahat terlebih dahulu	✓			

19.	Guru tidak memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi				✓
20.	Setiap siswa yang mendapat juara kelas maka akan diberikan hadiah berupa buku		✓		
21.	Siswa yang disiplin akan diberikan hadiah	✓			
<b>Tanda Penghargaan</b>					
22.	Saya tidak datang tepat waktu kesekolah karena guru tidak memberikan hadiah kepada siswa yang disiplin			✓	
23.	Siswa yang berprestasi akan mendapatkan hadiah dari sekolah	✓			
24.	Sekolah tidak memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi				✓
25.	Guru memberikan hadiah berupa sertifikat	✓			
26.	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang teladan	✓			

- **Kuesioner (Angket) Minat Belajar PAI**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
<b>Perhatian</b>					
1.	Saya tetap mengikuti proses belajar Pendidikan Agama Islam walaupun		✓		

	materinya sulit				
2.	Guru tidak menegur siswa yang berbicara ketika sedang menjelaskan pelajaran				✓
3.	Saya mempersiapkan semua kebutuhan belajar, agar bisa mengikuti kegiatan belajar dengan sempurna	✓			
4.	Saya tidak mau ketinggalan informasi pembelajaran ketika guru menjelaskan pelajaran	✓			
5.	Guru tidak memperkenankan siswa mengikuti pembelajaran, jika tidak membawa buku pelajaran			✓	
6.	Saya tidak suka jika ada teman yang mengganggu saya sedang belajar	✓			
7.	Saya memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam		✓		
8.	Saya mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran dan mencatat materi yang penting		✓		
<b>Perasaan Senang</b>					
9.	Saya senang jika guru agama selalu masuk ketika jam pelajaran		✓		
10.	Saya tidak senang jika guru selalu menunjuk saya ketika belajar		✓		
11.	Saya senang jika guru agama tidak masuk waktu pembelajaran				✓

	Pendidikan Agama islam				
12.	Ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam saya datang terlambat			✓	
13.	Saya senang dengan guru yang mempunyai sifat sabar dan murah senyum	✓			
14.	Saya bosan dan jenuh ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam			✓	
15.	Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru sebaiknya tepat waktu		✓		
<b>Ketertarikan</b>					
16.	Saya menyukai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam		✓		
17.	Saya hadir tepat waktu ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam		✓		
18.	Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan guru, jika saya tidak bisa mengerjakannya maka saya akan bertanya kepada teman/guru		✓		
19.	Saya tidak menyukai ketika guru memberikan latihan dan PR		✓		
20.	Saya keluar masuk saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam			✓	
21.	Saya menanyakan kepada guru, jika ada materi yang tidak dipahami		✓		
<b>Keterlibatan</b>					
22.	Saya ingin belajar Pendidikan Agama Islam, sebab dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat		✓		

	saya menjadi lebih baik				
23.	Saya tidak mengulangi pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah kecuali ketika mau ujian saja		✓		
24.	Bertanya ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab itu akan dapat meningkatkan kemampuan berfikir saya		✓		
25.	Saya mencari buku Pendidikan Agama Islam selain buku yang digunakan oleh sekolah agar saya mendapatkan wawasan yang luas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam		✓		

### 3. Identitas Pribadi

Nama : Akbar Marga Alam

Kelas : 7C

Jenis kelamin : Laki-laki

- **Kuesioner (Angket) Pemberian Reward**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
<b>Pemberian Pujian (<i>Prise</i>)</b>					
1.	Saya senang mendapat pujian dari guru		✓		
2.	Guru memuji siswa yang bertanya dengan perkataan “masya allah” pertanyaan kamu bagus sekali”		✓		

3.	Saya tidak menyukai ketika mendapat kesempatan menjelaskan materi pelajaran karena mendapat pujian			✓	
4.	Guru memberikan tanda jempol ketika saya mendapatkan nilai bagus	✓			
5.	Ketika saya mendapatkan nilai bagus guru tidak memberikan pujian			✓	
6.	Guru memberikan senyuman ketika saya dapat mengerjakan soal dengan baik		✓		
7.	Guru memberikan pujian ketika saya membantu teman	✓			
8.	Guru tidak memberika senyuman saat saya dapat mengerjakan soal dengan baik				✓
<b>Penghormatan</b>					
9.	Siswa yang berprestasi diumumkan di depan teman- temannya di lapangan sekolah saat apel pagi		✓		
10.	Saya senang jika prestasi dumumkan di depan lapangan sekolah saat apel	✓			
11.	Ketika prestasi siswa di umumkan di depan teman-temanya maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar	✓			
12.	Tidak menyukai ketika prestasi saya di umumkan di lapangan sekolah saat apel pagi			✓	
13.	Siswa yang mempunyai bakat di tampilkan di acara sekolah depan wali murid		✓		
14.	Tidak menyukai ketika bakat saya ditampilkan ketika acara sekolah dan				✓

	di depan wali murid				
15.	Ketika saya bisa mengerjakan soal yang sulit maka guru menyuruh saya mengerjakan di papan tulis			✓	
16.	Guru tidak menunjuk saya kedepan ketika saya bisa mengerjakan soal			✓	
<b>Hadiah barang/benda</b>					
17.	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam satu semester	✓			
18.	Ketika bisa menjawab kuis, maka guru membolehkan istirahat terlebih dahulu			✓	
19.	Guru tidak memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi				✓
20.	Setiap siswa yang mendapat juara kelas maka akan diberikan hadiah berupa buku		✓		
21.	Siswa yang disiplin akan diberikan hadiah		✓		
<b>Tanda Penghargaan</b>					
22.	Saya tidak datang tepat waktu kesekolah karena guru tidak memberikan hadiah kepada siswa yang disiplin			✓	
23.	Siswa yang berprestasi akan mendapatkan hadiah dari sekolah	✓			
24.	Sekolah tidak memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi				✓

25.	Guru memberikan hadiah berupa sertifikat		✓		
26.	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang teladan	✓			

- **Kuesioner (Angket) Minat Belajar PAI**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
<b>Perhatian</b>					
1.	Saya tetap mengikuti proses belajar Pendidikan Agama Islam walaupun materinya sulit		✓		
2.	Guru tidak menegur siswa yang berbicara ketika sedang menjelaskan pelajaran				✓
3.	Saya mempersiapkan semua kebutuhan belajar, agar bisa mengikuti kegiatan belajar dengan sempurna		✓		
4.	Saya tidak mau ketinggalan informasi pembelajaran ketika guru menjelaskan pelajaran	✓			
5.	Guru tidak memperkenankan siswa mengikuti pembelajaran, jika tidak membawa buku pelajaran			✓	
6.	Saya tidak suka jika ada teman yang mengganggu saya sedang belajar				✓
7.	Saya memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran		✓		

	Pendidikan Agama Islam				
8.	Saya mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran dan mencatat materi yang penting	✓			
<b>Perasaan Senang</b>					
9.	Saya senang jika guru agama selalu masuk ketika jam pelajaran		✓		
10.	Saya tidak senang jika guru selalu menunjuk saya ketika belajar			✓	
11.	Saya senang jika guru agama tidak masuk waktu pembelajaran Pendidikan Agama islam				✓
12.	Ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam saya datang terlambat			✓	
13.	Saya senang dengan guru yang mempunyai sifat sabar dan murah senyum	✓			
14.	Saya bosan dan jenuh ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam			✓	
15.	Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru sebaiknya tepat waktu	✓			
<b>Ketertarikan</b>					
16.	Saya menyukai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam		✓		
17.	Saya hadir tepat waktu ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam	✓			
18.	Saya senang mengerjakan tugas yang		✓		

	diberikan guru, jika saya tidak bisa mengerjakannya maka saya akan bertanya kepada teman/guru				
19.	Saya tidak menyukai ketika guru memberikan latihan dan PR			✓	
20.	Saya keluar masuk saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam			✓	
21.	Saya menanyakan kepada guru, jika ada materi yang tidak dipahami		✓		
<b>Keterlibatan</b>					
22.	Saya ingin belajar Pendidikan Agama Islam, sebab dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat saya menjadi lebih baik	✓			
23.	Saya tidak mengulangi pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah kecuali ketika mau ujian saja			✓	
24.	Bertanya ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab itu akan dapat meningkatkan kemampuan berfikir saya		✓		
25.	Saya mencari buku Pendidikan Agama Islam selain buku yang digunakan oleh sekolah agar saya mendapatkan wawasan yang luas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam		✓		

#### 4. Identitas Pribadi

Nama : Auladana Batrisyia Rekasta

Kelas : 7D

Jenis kelamin : Perempuan

- **Kuesioner (Angket) Pemberian *Reward***

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
<b>Pemberian Pujian (<i>Prise</i>)</b>					
1.	Saya senang mendapat pujian dari guru		✓		
2.	Guru memuji siswa yang bertanya dengan perkataan “masya allah” pertanyaan kamu bagus sekali”	✓			
3.	Saya tidak menyukai ketika mendapat kesempatan menjelaskan materi pelajaran karena mendapat pujian			✓	
4.	Guru memberikan tanda jempol ketika saya mendapatkan nilai bagus		✓		
5.	Ketika saya mendapatkan nilai bagus guru tidak memberikan pujian			✓	
6.	Guru memberikan senyuman ketika saya dapat mengerjakan soal dengan baik	✓			
7.	Guru memberikan pujian ketika saya membantu teman		✓		
8.	Guru tidak memberika senyuman saat saya dapat mengerjakan soal dengan baik				✓

<b>Penghormatan</b>					
9.	Siswa yang berprestasi diumumkan di depan teman- temannya di lapangan sekolah saat apel pagi		✓		
10.	Saya senang jika prestasi diumumkan di depan lapangan sekolah saat apel		✓		
11.	Ketika prestasi siswa di umumkan di depan teman-temanya maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar		✓		
12.	Tidak menyukai ketika prestasi saya di umumkan di lapangan sekolah saat apel pagi			✓	
13.	Siswa yang mempunyai bakat di tampilkan di acara sekolah depan wali murid		✓		
14.	Tidak menyukai ketika bakat saya ditampilkan ketika acara sekolah dan di depan wali murid			✓	
15.	Ketika saya bisa mengerjakan soal yang sulit maka guru menyuruh saya mengerjakan di papan tulis			✓	
16.	Guru tidak menunjuk saya kedepan ketika saya bisa mengerjakan soal			✓	
<b>Hadiah barang/benda</b>					
17.	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam satu semester	✓			
18.	Ketika bisa menjawab kuis, maka guru membolehkan istirahat terlebih dahulu	✓			

19.	Guru tidak memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi			✓	
20.	Setiap siswa yang mendapat juara kelas maka akan diberikan hadiah berupa buku		✓		
21.	Siswa yang disiplin akan diberikan hadiah	✓			
<b>Tanda Penghargaan</b>					
22.	Saya tidak datang tepat waktu kesekolah karena guru tidak memberikan hadiah kepada siswa yang disiplin				✓
23.	Siswa yang berprestasi akan mendapatkan hadiah dari sekolah	✓			
24.	Sekolah tidak memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi				✓
25.	Guru memberikan hadiah berupa sertifikat		✓		
26.	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang teladan	✓			

- **Kuesioner (Angket) Minat Belajar PAI**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
<b>Perhatian</b>					
1.	Saya tetap mengikuti proses belajar Pendidikan Agama Islam walaupun		✓		

	materinya sulit				
2.	Guru tidak menegur siswa yang berbicara ketika sedang menjelaskan pelajaran			✓	
3.	Saya mempersiapkan semua kebutuhan belajar, agar bisa mengikuti kegiatan belajar dengan sempurna	✓			
4.	Saya tidak mau ketinggalan informasi pembelajaran ketika guru menjelaskan pelajaran	✓			
5.	Guru tidak memperkenankan siswa mengikuti pembelajaran, jika tidak membawa buku pelajaran				✓
6.	Saya tidak suka jika ada teman yang mengganggu saya sedang belajar		✓		
7.	Saya memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam	✓			
8.	Saya mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran dan mencatat materi yang penting		✓		
<b>Perasaan Senang</b>					
9.	Saya senang jika guru agama selalu masuk ketika jam pelajaran		✓		
10.	Saya tidak senang jika guru selalu menunjuk saya ketika belajar		✓		
11.	Saya senang jika guru agama tidak masuk waktu pembelajaran			✓	

	Pendidikan Agama islam				
12.	Ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam saya datang terlambat			✓	
13.	Saya senang dengan guru yang mempunyai sifat sabar dan murah senyum	✓			
14.	Saya bosan dan jenuh ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam		✓		
15.	Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru sebaiknya tepat waktu	✓			
<b>Ketertarikan</b>					
16.	Saya menyukai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam		✓		
17.	Saya hadir tepat waktu ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam		✓		
18.	Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan guru, jika saya tidak bisa mengerjakannya maka saya akan bertanya kepada teman/guru	✓			
19.	Saya tidak menyukai ketika guru memberikan latihan dan PR		✓		
20.	Saya keluar masuk saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam			✓	
21.	Saya menanyakan kepada guru, jika ada materi yang tidak dipahami		✓		
<b>Keterlibatan</b>					
22.	Saya ingin belajar Pendidikan Agama Islam, sebab dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat		✓		

	saya menjadi lebih baik				
23.	Saya tidak mengulangi pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah kecuali ketika mau ujian saja			✓	
24.	Bertanya ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab itu akan dapat meningkatkan kemampuan berfikir saya		✓		
25.	Saya mencari buku Pendidikan Agama Islam selain buku yang digunakan oleh sekolah agar saya mendapatkan wawasan yang luas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam	✓			

### 5. Identitas Pribadi

Nama : Afifa Mayshaa Amirah

Kelas : 7E

Jenis kelamin : Perempuan

- **Kuesioner (Angket) Pemberian *Reward***

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
<b>Pemberian Pujian (<i>Prise</i>)</b>					
1.	Saya senang mendapat pujian dari guru	✓			
2.	Guru memuji siswa yang bertanya dengan perkataan “masya allah” pertanyaan kamu bagus sekali”	✓			

3.	Saya tidak menyukai ketika mendapat kesempatan menjelaskan materi pelajaran karena mendapat pujian			✓	
4.	Guru memberikan tanda jempol ketika saya mendapatkan nilai bagus	✓			
5.	Ketika saya mendapatkan nilai bagus guru tidak memberikan pujian			✓	
6.	Guru memberikan senyuman ketika saya dapat mengerjakan soal dengan baik	✓			
7.	Guru memberikan pujian ketika saya membantu teman	✓			
8.	Guru tidak memberika senyuman saat saya dapat mengerjakan soal dengan baik			✓	
<b>Penghormatan</b>					
9.	Siswa yang berprestasi diumumkan di depan teman- temannya di lapangan sekolah saat apel pagi	✓			
10.	Saya senang jika prestasi dumumkan di depan lapangan sekolah saat apel	✓			
11.	Ketika prestasi siswa di umumkan di depan teman-temanya maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar	✓			
12.	Tidak menyukai ketika prestasi saya di umumkan di lapangan sekolah saat apel pagi			✓	
13.	Siswa yang mempunyai bakat di tampilkan di acara sekolah depan wali murid	✓			
14.	Tidak menyukai ketika bakat saya ditampilkan ketika acara sekolah dan			✓	

	di depan wali murid				
15.	Ketika saya bisa mengerjakan soal yang sulit maka guru menyuruh saya mengerjakan di papan tulis	✓			
16.	Guru tidak menunjuk saya kedepan ketika saya bisa mengerjakan soal			✓	
<b>Hadiah barang/benda</b>					
17.	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam satu semester	✓			
18.	Ketika bisa menjawab kuis, maka guru membolehkan istirahat terlebih dahulu	✓			
19.	Guru tidak memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi		✓		
20.	Setiap siswa yang mendapat juara kelas maka akan diberikan hadiah berupa buku		✓		
21.	Siswa yang disiplin akan diberikan hadiah		✓		
<b>Tanda Penghargaan</b>					
22.	Saya tidak datang tepat waktu kesekolah karena guru tidak memberikan hadiah kepada siswa yang disiplin			✓	
23.	Siswa yang berprestasi akan mendapatkan hadiah dari sekolah		✓		
24.	Sekolah tidak memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi			✓	

25.	Guru memberikan hadiah berupa sertifikat		✓		
26.	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang teladan	✓			

- **Kuesioner (Angket) Minat Belajar PAI**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
<b>Perhatian</b>					
1.	Saya tetap mengikuti proses belajar Pendidikan Agama Islam walaupun materinya sulit			✓	
2.	Guru tidak menegur siswa yang berbicara ketika sedang menjelaskan pelajaran				✓
3.	Saya mempersiapkan semua kebutuhan belajar, agar bisa mengikuti kegiatan belajar dengan sempurna	✓			
4.	Saya tidak mau ketinggalan informasi pembelajaran ketika guru menjelaskan pelajaran	✓			
5.	Guru tidak memperkenankan siswa mengikuti pembelajaran, jika tidak membawa buku pelajaran				✓
6.	Saya tidak suka jika ada teman yang mengganggu saya sedang belajar	✓			
7.	Saya memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran	✓			

	Pendidikan Agama Islam				
8.	Saya mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran dan mencatat materi yang penting	✓			
<b>Perasaan Senang</b>					
9.	Saya senang jika guru agama selalu masuk ketika jam pelajaran	✓			
10.	Saya tidak senang jika guru selalu menunjuk saya ketika belajar			✓	
11.	Saya senang jika guru agama tidak masuk waktu pembelajaran Pendidikan Agama islam			✓	
12.	Ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam saya datang terlambat			✓	
13.	Saya senang dengan guru yang mempunyai sifat sabar dan murah senyum	✓			
14.	Saya bosan dan jenuh ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam			✓	
15.	Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru sebaiknya tepat waktu	✓			
<b>Ketertarikan</b>					
16.	Saya menyukai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam	✓			
17.	Saya hadir tepat waktu ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam	✓			
18.	Saya senang mengerjakan tugas yang	✓			

	diberikan guru, jika saya tidak bisa mengerjakannya maka saya akan bertanya kepada teman/guru				
19.	Saya tidak menyukai ketika guru memberikan latihan dan PR	✓			
20.	Saya keluar masuk saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam			✓	
21.	Saya menanyakan kepada guru, jika ada materi yang tidak dipahami	✓			
<b>Keterlibatan</b>					
22.	Saya ingin belajar Pendidikan Agama Islam, sebab dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat saya menjadi lebih baik	✓			
23.	Saya tidak mengulangi pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah kecuali ketika mau ujian saja			✓	
24.	Bertanya ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab itu akan dapat meningkatkan kemampuan berfikir saya	✓			
25.	Saya mencari buku Pendidikan Agama Islam selain buku yang digunakan oleh sekolah agar saya mendapatkan wawasan yang luas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam	✓			

Deskripsi data hasil penelitian tentang pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPIT Baitul Muslim, kecamatan Way Jepara Lampung Timur dengan menggunakan instrumen angket dapat dijelaskan dalam beberapa bagian, seperti berikut:

### 1. Karakteristik Responden

Data dari angket menggambarkan karakteristik responden, meliputi:

- Jenis Kelamin: Presentase siswa laki-laki dan perempuan yang berpartisipasi dalam penelitian.
- Usia Responden: Rentang usia siswa yang mengisi angket, berkisar antara 13-14 tahun di kelas VII SMPIT Baitul Muslim.
- Kelas: Pembagian kelas responden, yaitu dari kelas VII A – VII E

Karakteristik ini penting untuk memahami profil umum siswa yang terlibat dalam penelitian dan bagaimana karakteristik tersebut mungkin memengaruhi respons mereka terhadap reward dalam konteks minat belajar PAI.

### 2. Persepsi Siswa tentang Pemberian *Reward*

Angket juga mengevaluasi bagaimana siswa memandang reward yang diberikan kepada mereka:

- Siswa diberi pertanyaan tentang perasaan mereka terhadap *reward* (misalnya, merasa dihargai, termotivasi, atau lebih percaya diri).
- Preferensi siswa terhadap jenis *reward* yang diberikan, apakah berupa pujian, hadiah fisik, atau penghargaan simbolis.
- Harapan siswa terkait frekuensi pemberian *reward* dan bagaimana mereka merasakan dampaknya pada pelajaran PAI.

Data ini memberikan wawasan tentang persepsi siswa, apakah mereka merasa lebih termotivasi oleh *reward* atau malah menganggapnya sebagai sesuatu yang biasa.

### 3. Analisis Data Minat Belajar Berdasarkan Jenis *Reward*

Hasil angket mungkin juga mengungkapkan perbedaan minat belajar berdasarkan jenis *reward*:

- *Reward* Verbal (Pujian): Siswa yang menerima pujian menunjukkan peningkatan minat yang signifikan dalam interaksi dan partisipasi.
- *Reward* Fisik (Hadiah): Angket bisa menunjukkan apakah hadiah kecil menambah daya tarik dan minat siswa terhadap pelajaran PAI.
- Penghargaan Simbolis: Misalnya, tanda bintang atau sertifikat yang memperkuat kebanggaan dan pencapaian siswa.

Dengan demikian, deskripsi data ini menggambarkan hubungan antara jenis *reward* dan minat belajar siswa, yang dapat menunjukkan bahwa *reward* tertentu lebih efektif.

Secara keseluruhan deskripsi data ini memperlihatkan persepsi positif terhadap *reward* yaitu sebagian besar siswa merasa lebih termotivasi dan menunjukkan peningkatan minat setelah pemberian *reward*. Data dari angket ini memperlihatkan efek positif dari pemberian *reward* terhadap minat belajar PAI, dengan peningkatan partisipasi, keaktifan, dan keseriusan siswa dalam mempelajari mata pelajaran agama Islam.

### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis angket menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat setelah adanya pemberian *reward*. Pemberian *reward* seperti pujian, penghargaan simbolis, atau insentif mendorong siswa untuk lebih serius dalam mengikuti pelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih dihargai, yang berdampak pada motivasi untuk memahami materi PAI dengan lebih mendalam.

Observasi dilakukan untuk mengamati perubahan perilaku siswa selama pembelajaran PAI setelah pemberian *reward*. Observasi ini memberikan data objektif yang membantu dalam memahami dampak pemberian *reward* di luar persepsi siswa sendiri.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa yang menerima *reward*. Mereka terlihat lebih sering mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, dan terlibat dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa *reward* dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran PAI.

Observasi menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa. Siswa yang mendapatkan *reward* lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan berdiskusi, terutama ketika *reward* diberikan dalam bentuk pujian atau penghargaan lisan.

Siswa menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pelajaran PAI, yang terlihat dari peningkatan perhatian dan kepatuhan terhadap instruksi guru. Sikap ini kemungkinan besar dipicu oleh penghargaan yang mereka terima, yang membuat mereka merasa diakui.

Observasi mendukung hasil angket bahwa pemberian *reward* berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa PAI. *Reward* berhasil meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan sikap positif siswa dalam pembelajaran.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari siswa mengenai persepsi dan pengalaman mereka terhadap pemberian *reward* dalam pembelajaran PAI. Poin-poin penting yang dihasilkan dari angket meliputi:

1. Peningkatan Minat Belajar: Banyak siswa melaporkan bahwa mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran PAI ketika diberi *reward*. Angket menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa yang signifikan setelah pemberian *reward*, terutama dalam hal antusiasme dan partisipasi di kelas.
2. Preferensi terhadap Jenis *Reward*: Dari angket, diketahui bahwa siswa memiliki preferensi terhadap jenis *reward* tertentu. *Reward* verbal, seperti pujian atau penghargaan lisan, cenderung meningkatkan rasa dihargai dan kepercayaan diri siswa. Sementara itu, *reward* fisik atau simbolik (seperti sertifikat atau hadiah kecil) membuat siswa merasa lebih dihargai atas usaha mereka.

3. Frekuensi Pemberian *Reward*: Angket mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi ketika *reward* diberikan secara teratur namun tidak berlebihan. *Reward* yang terlalu sering atau rutin dapat menimbulkan efek sebaliknya, yaitu membuat siswa belajar hanya untuk mendapatkan *reward*, sehingga mengurangi motivasi intrinsik mereka.

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa pemberian *reward* berdampak positif terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran PAI di kelas VII SMPIT Baitul Muslim Way Jepara Lampung Timur, di mana siswa merasa lebih termotivasi, dihargai, dan bersemangat untuk berpartisipasi di kelas.

Kemudian hasil dari dokumentasi yaitu dokumentasi melibatkan catatan nilai, kehadiran, dan hasil tugas siswa yang dapat memperlihatkan perubahan minat belajar dalam aspek yang lebih konkret. Melalui dokumentasi ini, dampak pemberian *reward* terhadap minat belajar dapat terlihat dari hasil akademik dan tingkat disiplin siswa.

Data dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa dalam tugas dan ulangan PAI setelah penerapan pemberian *reward*. Ini menunjukkan bahwa *reward* mendorong siswa untuk belajar lebih serius dan berusaha mencapai hasil yang lebih baik.

Dokumentasi juga menunjukkan peningkatan kehadiran dan ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas. *Reward* mendorong siswa untuk lebih disiplin, yang menunjukkan dampak positif *reward* dalam aspek tanggung jawab siswa.

Dokumentasi memberikan gambaran mengenai keberlanjutan minat belajar siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang. *Reward* berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa secara berkelanjutan, meskipun ada beberapa siswa yang hanya terlibat aktif ketika *reward* diberikan.

Dokumentasi memberikan bukti bahwa *reward* berdampak positif terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI. *Reward* membantu meningkatkan prestasi, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa terhadap pelajaran.

Dengan menggabungkan data dari angket, observasi, dan dokumentasi, kita memperoleh gambaran lengkap mengenai pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran PAI. Analisis ini menunjukkan bahwa:

1. *Reward* sebagai Pendorong Motivasi Ekstrinsik

*Reward* berhasil meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa untuk belajar PAI. Siswa lebih aktif dan tertarik untuk berprestasi ketika ada *reward*, yang menunjukkan *reward* sebagai alat motivasi yang efektif.

2. Pengaruh Positif terhadap Sikap dan Keaktifan Siswa

Data dari observasi dan angket menunjukkan perubahan sikap positif siswa, di mana mereka lebih percaya diri dan berani berpartisipasi dalam diskusi kelas setelah pemberian *reward*.

3. Peningkatan Hasil Akademik dan Disiplin Siswa

Data dokumentasi menunjukkan bahwa *reward* tidak hanya meningkatkan minat belajar secara langsung, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan kedisiplinan siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* berpengaruh positif terhadap minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP di kelas VII SMPIT Baitul Muslim, kecamatan Way Jepara Lampung Timur dengan meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan prestasi belajar mereka. Reward mampu meningkatkan perhatian, kepercayaan diri, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Namun, perlu dipertimbangkan penggunaan *reward* yang bijak dan tidak berlebihan untuk menjaga motivasi intrinsik siswa dalam jangka panjang.

#### **B. SARAN**

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan cara mengajar dengan mengembangkan metode *reward* untuk membangkitkan minat belajar pendidikan Agama Islam.
2. Diharapkan kepada peserta didik agar mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih serius dan lebih baik lagi, karena hal ini akan dapat membangkitkan minat belajar.
3. Kepada peneliti lainnya agar penelitian ini menjadi bahan acuan sekaligus untuk melanjutkan penelitian mengenai minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMPIT Baitul Muslim, Kec. Way Jepara Lampung Timur dengan mencari variabel yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. (2004). *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Adullah, Zaiful Rasyid. (2018). *Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara
- Ahmad, Suryadi Rudi. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alwasih, A Chaedar. (2015). *Islam Culture and Education*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- Amelia, Putri. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Citra Bangsa*. Jakarta.
- Arikunto. (2015). *Suatu Pendekatan Penelitian Lapangan dan Praktikum*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Crow, Lester D. dan Alice Crow. (2006). *Human Development and Learning*. New York: American Book Company, Lt.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daulay, Haidar Putra. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- HB, Sutopo. (2006). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Indrakusuma, Amir Daien. (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- J, Moleony Lexy. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama RI. (2013) *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Bandung: Halim Qur-an.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Mufron, Ali. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Muhaimin, et.al. (2002) *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosada Karya..
- Nata, Abuddin. (2005). *Pendidikan Dalam Persepektif Hadist*, Jakarta: Uin Jakarta.
- Purnomo, Halim. (2012). *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utomo
- Purwanto, Ngalm. (2006) *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyid, Zaiful. (2018). *Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. (2007). *Sistem Pendidikan Nasional dan UUD Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia.

- Rosyid, Zaiful, dan Ulfaturrahmah Rofiqi. (2019). *Reward Dan Punishmen konsep dan Aplikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, Masyarakat*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sabri, M. Alisuf. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatnya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tambak, Syahraini. (2014). *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tanlain, Wens Dkk. (1989). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yudhanegara, Mokhammad Ridwan Dan Lestari Karunia Eka. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.

## Lampiran 1. Angket Penelitian

**ANGKET****PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP MINAT BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
KELAS VII SMPIT BAITUL MUSLIM KECAMATAN WAY JEPARA  
LAMPUNG TIMUR****I. IDENTITAS PRIBADI**

Nama :  
Kelas :  
Jenis kelamin :

**II. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut anda.
2. Pahami terlebih dahulu pertanyaan sebelum anda menjawab.
3. Jawablah secara objektif dan sejujurnya, karena jawaban anda sangat membantu kelancaran penelitian ini.

Skor yang diberikan kepada setiap jawaban adalah:

Skor 4 = Sangat Setuju (SS)

Skor 3 = Setuju (S)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

### III. Pernyataan Penelitian

#### A. Kuesioner (Angket) Pemberian *Reward*

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
<b>Pemberian Pujian (<i>Prise</i>)</b>					
1.	Saya senang mendapat pujian dari guru				
2.	Guru memuji siswa yang bertanya dengan perkataan “masya allah” pertanyaan kamu bagus sekali”				
3.	Saya tidak menyukai ketika mendapat kesempatan menjelaskan materi pelajaran karena mendapat pujian				
4.	Guru memberikan tanda jempol ketika saya mendapatkan nilai bagus				
5.	Ketika saya mendapatkan nilai bagus guru tidak memberikan pujian				
6.	Guru memberikan senyuman ketika saya dapat mengerjakan soal dengan baik				
7.	Guru memberikan pujian ketika saya membantu teman				
8.	Guru tidak memberika senyuman saat saya dapat mengerjakan soal dengan baik				
<b>Penghormatan</b>					
9.	Siswa yang berprestasi diumumkan di depan teman- temannya di lapangan sekolah saat apel pagi				

10.	Saya senang jika prestasi diumumkan di depan lapangan sekolah saat apel				
11.	Ketika prestasi siswa diumumkan di depan teman-temannya maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar				
12.	Tidak menyukai ketika prestasi saya diumumkan di lapangan sekolah saat apel pagi				
13.	Siswa yang mempunyai bakat di tampilkan di acara sekolah depan wali murid				
14.	Tidak menyukai ketika bakat saya ditampilkan ketika acara sekolah dan di depan wali murid				
15.	Ketika saya bisa mengerjakan soal yang sulit maka guru menyuruh saya mengerjakan di papan tulis				
16.	Guru tidak menunjuk saya kedepan ketika saya bisa mengerjakan soal				
<b>Hadiah barang/benda</b>					
17.	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam satu semester				
18.	Ketika bisa menjawab kuis, maka guru membolehkan istirahat terlebih dahulu				
19.	Guru tidak memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi				
20.	Setiap siswa yang mendapat juara kelas maka akan diberikan hadiah berupa buku				

21.	Siswa yang disiplin akan diberikan hadiah				
<b>Tanda Penghargaan</b>					
22.	Saya tidak datang tepat waktu ke sekolah karena guru tidak memberikan hadiah kepada siswa yang disiplin				
23.	Siswa yang berprestasi akan mendapatkan hadiah dari sekolah				
24.	Sekolah tidak memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi				
25.	Guru memberikan hadiah berupa sertifikat				
26.	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang teladan				

### B. Kuesioner (Angket) Minat Belajar PAI

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
<b>Perhatian</b>					
1.	Saya tetap mengikuti proses belajar Pendidikan Agama Islam walaupun materinya sulit				
2.	Guru tidak menegur siswa yang berbicara ketika sedang menjelaskan pelajaran				
3.	Saya mempersiapkan semua kebutuhan belajar, agar bisa mengikuti kegiatan belajar dengan sempurna				
4.	Saya tidak mau ketinggalan informasi pembelajaran ketika guru menjelaskan pelajaran				
5.	Guru tidak memperkenankan siswa mengikuti pembelajaran, jika tidak membawa buku pelajaran				
6.	Saya tidak suka jika ada teman yang mengganggu saya sedang belajar				
7.	Saya memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam				
8.	Saya mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran dan mencatat materi yang penting				

<b>Perasaan Senang</b>				
9.	Saya senang jika guru agama selalu masuk ketika jam pelajaran			
10.	Saya tidak senang jika guru selalu menunjuk saya ketika belajar			
11.	Saya senang jika guru agama tidak masuk waktu pembelajaran Pendidikan Agama islam			
12.	Ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam saya datang terlambat			
13.	Saya senang dengan guru yang mempunyai sifat sabar dan murah senyum			
14.	Saya bosan dan jenuh ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam			
15.	Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru sebaiknya tepat waktu			
<b>Ketertarikan</b>				
16.	Saya menyukai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam			
17.	Saya hadir tepat waktu ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam			
18.	Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan guru, jika saya tidak bisa mengerjakannya maka saya akan bertanya kepada teman/guru			
19.	Saya tidak menyukai ketika guru memberikan latihan dan PR			

20.	Saya keluar masuk saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam				
21.	Saya menanyakan kepada guru, jika ada materi yang tidak dipahami				
<b>Keterlibatan</b>					
22.	Saya ingin belajar Pendidikan Agama Islam, sebab dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat saya menjadi lebih baik				
23.	Saya tidak mengulangi pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah kecuali ketika mau ujian saja				
24.	Bertanya ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab itu akan dapat meningkatkan kemampuan berfikir saya				
25.	Saya mencari buku Pendidikan Agama Islam selain buku yang digunakan oleh sekolah agar saya mendapatkan wawasan yang luas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam				

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Silvia Eka Putri, lahir di Tanggamus 30 Mei 2002, bertempat tinggal di Desa Negeri Agung, Kec. Bandar Negeri Semuong, Kab. Tanggamus, anak ke satu pasangan suami istri Saipul dan Novi Atmawati. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 1 Negeri Agung dan lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Wonosobo dan lulus pada tahun 2017, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Wonosobo dan lulus pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Lampung Timur dengan memilih Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Saat ini, penulis sementara menyelesaikan tugas akhir skripsi pada program S1 di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPIT Baitul Muslim Kecamatan Way Jepara Lampung Timur.”